

**RELASI DAN DAMPAK DESTINASI KAMPUNG WAYANG
TERHADAP SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT
(Studi Pada Desa Kepuhsari Kecamatan Manyaran Kabupaten Wonogiri)**

Triyanto¹

Kasidin²

Nina Adelina³

^{1,2,3}Prodi Manajemen, STIE Atma Bhakti

Email : triyantomm@gmail.com

ABSTRACT

There is a tendency that nowadays tourists prefer to travel to the village because the village gives other nuances that have not been found in modern tourism. Tourism to the village then gave birth to a concept called a tourist village, a rural tourism destination. Tourist visits will have an impact on socio-economic changes in rural communities. This research was conducted with the aim of knowing the relationship and impact of Kampung Wayang Destinations on the Socio-Economic Society of Kepuhsari village, Manyaran sub-district. This research is a descriptive survey method using an instrument in the form of a questionnaire. The population is 129 people, consisting of pokdarwis members, homestay owners and people who participate in the wayang village destination activities. By setting a sample of 30% taken proportionally to 39 respondents. The sampling technique used was simple random sampling. The analytical tool used is regression-correlation using SPSS software version 21. The results show that $t_{count} = 5,492 > t_{table} = 2,026$, then H_0 is rejected and H_a is accepted so that there is a significant effect of Kampung Wayang Destinations on the Socio-Economic Society of Kepuhsari village, Manyaran sub-district. The relationship between the two is quite strong namely $R=0,67$. While the contribution of the wayang village destination to the socio-economic variation of the community $R^2 = 0,449$ is 44.9%.

Keywords: Puppet Village Destinations, Socio-Economic Society, Kepuhsari Village.

PENDAHULUAN

Saat ini kesadaran masyarakat dan pemerintah desa semakin besar untuk menggali, mendayagunakan, memoles dan menata potensi yang ada di wilayah desanya untuk dijadikan sebagai desa tujuan wisata. Pengembangan desa wisata akan berhasil jika semua potensi desa seperti sumber daya manusia dan potensi alam yang dimiliki dapat disinergikan secara maksimal. Keberhasilan desa wisata tentunya tidak bisa lepas dari peranserta masyarakat dan dukungan dari pemerintah desa. Masyarakat dapat terlibat aktif dalam bisnis pariwisata dengan

menyediakan kebutuhan wisatawan di lokasi wisata seperti usaha penginapan, makanan, souvenir, angkutan wisata dan atraksi wisata seperti kesenian dan sebagainya. Pengembangan desa wisata akan membuka peluang meningkatnya kegiatan social ekonomi masyarakat desa yang pada akhirnya akan berimplikasi pada peningkatan kesejahteraan masyarakat desa tersebut. Penelitian yang dilakukan Hermawan (2016) mendapat kesimpulan bahwa Pengembangan Desa Wisata Nglanggeran berpengaruh signifikan terhadap Ekonomi Masyarakat Lokal. Begitu juga penelitian yang dilakukan Indrayani (2018) hasil penelitian dinyatakan bahwa terdapat pengaruh signifikan Pengembangan Desa Wisata terhadap Peningkatan Ekonomi Masyarakat Lokal.

Desa Kepuhsari Kecamatan Manyaran Kabupaten Wonogiri dikenal sebagai Desa Wisata Kampung Wayang. Kampung wayang ini menawarkan pesona kampung wayang sebagai desa wisata dengan pesona kebudayaannya dan juga alam yang masih asri. Banyak potensi yang dapat ditemukan di Desa Kepuhsari ini. Potensi budaya yang sudah pasti menjadi daya tarik utama dari desa ini, dimana wisatawan dapat belajar mengenai berbagai kebudayaan yang ada di Kepuhsari, terutama wayang, mulai dari awal pembuatan hingga wayang siap jual. Tak hanya menyajikan potensi budaya, ada juga potensi alam yang masih asri, karena Kepuhsari dikelilingi oleh pegunungan. Terdapat air terjun dan juga berbagai gardu pandang yang menyajikan keindahan alam dari daerah sekitar. Wisatawan yang berasal jauh dari luar kota dan wisatawan mancanegara disediakan paket wisata untuk menginap di tujuan wisata Kampung Wayang.

Lazimnya desa wisata yang menjadi tujuan wisata memberikan dampak bagi kehidupan social ekonomi masyarakat desa tersebut. Penelitian Faris Zakaria dan Rima DS (2014) memberi kesimpulan bahwa terdapat pengaruh pengembangan Kawasan Desa Wisata terhadap kondisi sosial ekonomi di Desa Bandungan Kecamatan Pakong Kabupaten Pamekasan. Hasil penelitian Finantoko, dkk. (2015) memperoleh kesimpulan bahwa Terdapat pengaruh Candi Cetho Sebagai Obyek Wisata Sejarah Terhadap Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat Desa Gumeng Kecamatan Jenawi Kabupaten Karanganyar. Demikian juga penelitian Hermawan (2016) yang meneliti tentang Dampak Pengembangan Desa Wisata Nglanggeran terhadap Ekonomi Masyarakat Lokal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat Dampak signifikan Pengembangan Desa Wisata Nglanggeran terhadap Ekonomi Masyarakat Lokal.

Penelitian ini ingin menguji relasi dan dampak destinasi kampung wayang terhadap social ekonomi masyarakat desa Kepuhsari kecamatan Manyaran. Sehingga tujuan yang ingin dicapai adalah untuk mengetahui kuat dan lemahnya hubungan serta dampak dari destinasi kampung wayang terhadap sosial ekonomi masyarakat desa Kepuhsari.

TINJAUAN PUSTAKA

Wisata dengan pesona alam pedesaan saat ini menjadi alternatif pilihan wisata yang banyak dilirik oleh wisatawan, baik lokal maupun wisatawan mancanegara. Wisatawan lebih memilih berwisata ke desa karena desa memberikan nuansa lain yang selama ini tidak ditemukan pada wisata modern. Wisata ke desa kemudian melahirkan konsep yang disebut desa wisata. Desa

wisata yaitu sebuah kawasan yang berkaitan dengan wilayah atau berbagai kearifan lokal (adat-istiadat, budaya, potensi, yang dikelola sebagai daya tarik wisata sesuai dengan kemampuannya, yang ditujukan untuk kepentingan sosial dan ekonomi masyarakat Hermawan (2016). Selain itu, pariwisata juga mempunyai peran sangat penting dalam pembangunan yaitu mendorong pembangunan daerah, memperbesar pendapatan nasional dalam rangka meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran rakyat serta memupuk rasa cinta tanah air, memperkaya kebudayaan nasional dan memantapkan pembinaannya dalam rangka memperkuat jati diri bangsa dan mempererat persahabatan antar bangsa, Heriawan (2002).

Pariwisata

Pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, Pemerintah dan Pemerintah Daerah (Undang-Undang RI No.10 Tahun 2009). Sejalan dengan dinamika, gerak perkembangan pariwisata merambah dalam berbagai terminologi seperti, *sustainable tourism development*, *rural tourism*, *ecotourism*, merupakan pendekatan pengembangan kepariwisataan yang berupaya untuk menjamin agar wisata dapat dilaksanakan di daerah tujuan wisata bukan perkotaan. Salah satu pendekatan pengembangan wisata alternatif adalah desa wisata untuk pembangunan pedesaan yang berkelanjutan dalam bidang pariwisata (Yoeti, Oka dalam Indrayani Nur 2018)

Desa Wisata

Desa wisata yaitu sebuah kawasan yang berkaitan dengan wilayah atau berbagai kearifan lokal (adat-istiadat, budaya, potensi, yang dikelola sebagai daya tarik wisata sesuai dengan kemampuannya, yang ditujukan untuk kepentingan sosial dan ekonomi masyarakat. Kearifan lokal atau sistem pengetahuan lokal yang dimaksud disini adalah pengetahuan yang khas yang merupakan milik suatu masyarakat atau budaya tertentu yang telah berkembang sekian lama, sebagai hasil dari proses hubungan timbal balik antara penduduk dengan lingkungannya (Hermawan, 2016).Pengembangan desa wisata akan berhasil jika semua potensi desa seperti sumber daya manusia dan potensi alam yang dimiliki dapat disinergikan secara maksimal. Tentunya pengembangan desa wisata harus mendapat dukungan dan pemerintah desa setempat dan masyarakatnya. Pengembangan desa wisata akan membuka peluang penyerapan tenaga kerja, transaksi perdagangan produk asli daerah juga akan meningkat yang pada akhirnya akan berimplikasi pada peningkatan ekonomi masyarakat desa tersebut.Desar wisata adalah suatu wilayah pedesaan yang menawarkan keaslian baik dari segi sosial budaya, adat istiadat, keseharian, arsitektur tradisional, struktur tata ruang desa yang disajikan dalam suatu bentuk integrasi komponen pariwisata antara lain seperti atraksi, akomodasi dan fasilitas pendukung (Faris Zakaria dan Rima Dewi Suprihardjo, 2014).Dengan diberlakukannya Undang-Undang Desa No. 6 tahun 2014 tentang Desa maka menjadi peluang yang sangat besar bagi setiap desa yang ada di Indonesia untuk bisa mengembangkan potensi desa yang dimilikinya secara mandiri sesuai dengan kebutuhan masing-masing dalam rangka mewujudkan kesejahteraan masyarakat desa tersebut. Potensi adalah daya, kekuatan,

kesanggupan dan kemampuan yang mempunyai kemungkinan untuk dikembangkan. Potensi desa adalah daya, kekuatan, kesanggupan dan kemampuan yang dimiliki desa yang mempunyai kemungkinan untuk dapat dikembangkan dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Secara garis besar potensi desa dapat dibagi dua, yaitu : *pertama*, potensi fisik berupa tanah, air, iklim, lingkungan geografis, binatang ternak dan sumber daya manusia. *Kedua*, potensi non-fisik berupa masyarakat dengan corak dan interaksinya, lembaga-lembaga sosial, lembaga pendidikan, dan organisasi sosial desa, serta aparatur dan pamong desa.

Destinasi Pariwisata

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia No. 10 tahun 2009 Tentang Kepariwisata, daerah tujuan pariwisata yang selanjutnya disebut Destinasi Pariwisata adalah kawasan geografis yang berada dalam satu atau lebih wilayah administratif yang didalamnya terdapat daya tarik wisata, fasilitas umum, fasilitas pariwisata, aksesibilitas, serta masyarakat yang saling terkait dan melengkapi terwujudnya kepariwisataan.

Jika batasan destinasi pariwisata menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 10 tahun 2009 tersebut dikaitkan dengan rancangan naskah akademik undang-undang kepariwisataan (2006), maka yang dimaksud dengan destinasi wisata adalah suatu tempat atau wilayah yang tidak selalu identik dengan wilayah administratif, tetapi lebih mengarah pada konstruk mental yang bersifat dinamik, sesuai dengan lingkungan yang membentuk dan terbentuk karena karakteristik spesial, temporal dan sosio kultural serta memiliki nama dan makna, sehingga memiliki citra tertentu. Didalamnya tercantum komponen-komponen produk wisata, antara lain daya tarik, pelayanan, dan sumber daya wisata lainnya. Unsur terpenting dalam destinasi adalah masyarakat.

Kampung Wayang

Wayang merupakan kesenian yang sangat populer. Pada masa pemerintahan raja-raja di Jawa, wayang digunakan sebagai sarana hiburan bagi rakyat. Raja-raja di Jawa pada saat itu menempatkan wayang sebagai kesenian yang mempunyai nilai kreasi yang sangat tinggi. Dalam beberapa hal, para raja mengambil bagian dari kesenian wayang yang berupa tari-tarian sebagai simbol keagungan kerajaan (Lisbjanto, 2013). Menurut Daru Suprpto (dalam Jati Widagdo, 2019) dijelaskan bahwa wayang adalah salah satu seni kebudayaan yang merangkum berbagai macam bidang seni: ukir / pahat, sungging / lukis, gerak / tari, karawitan / musik, vokal maupun instrumental, dan sastra: memuat isi padat dan bermutu penuh, mencakup segi religi dan filsafat, etika dan estetika, psikologi dan pedagogik. Wayang ditetapkan oleh badan dunia UNESCO sebagai warisan dunia serat sebagai *World Masterpiece Of Oral And Intangible Heritage Of Humanity* ada tahun 2003. Bahkan UNESCO pernah secara intens mensosialisasikan dan menghimbau kepada negara-negara anggota PBB untuk melakukan inventarisasi harta budaya tak benda (*Intangible Cultural Heritage*). Pada tahun 2017, *World Economic Forum* (WEF) telah menempatkan Indonesia pada peringkat ke 42 dalam Indeks Daya Saing Pariwisata dan Perjalanan (*Travel And Tourism Competitiveness Index*) dengan nilai 4, 2 (Klau Schwab dalam

Adhiningasih Prabhawati, 2018). Peringkat ini meningkat dari tahun sebelumnya dari peringkat 50.

Sedangkan kampung secara umum berarti sebuah kumpulan komunitas terdiri dari berbagai masyarakat beragam etnis atau etnis tertentu yang berdiam dalam satu wilayah dan hidup secara berkelompok dengan pola hidup sederhana memiliki aturan yang arif dan bijak dan dipraktekan dalam kehidupan sehari-hari.

Kampung wayang adalah sebuah desa dimana masyarakatnya sebagian besar berprofesi sebagai pengrajin wayang yang masih aktif membuat wayang dengan mempertahankan tradisi yang ada. Dan masih ditemukannya pola hidup lama yang bisa dipertahankan yaitu membuat wayang itu sendiri. Serta peran dari masyarakat dan pemerintah sebagai pendukung utama terbentuknya kampung wayang (Wawan Setiawan, 2018).

Sosial Ekonomi

Sosial ekonomi juga dipengaruhi oleh beberapa faktor yang diantaranya adalah sebagai berikut: a). Tingkat pendidikan, b). Jenis pekerjaan, c). Tingkat pendapatan, d). Keadaan rumah tangga, e). Tempat tinggal, f). Kepemilikan kekayaan, g). Jabatan dalam organisasi, h). Aktivitas ekonomi. Menurut Max Iver dalam Soerjono Soekanto (2014) “Perubahan sosial adalah sebagai perubahan-perubahan dalam hubungan sosial atau sebagai perubahan terhadap hubungan keseimbangan sosial”. Soerjono Soekanto (2014) memberikan definisi “Perubahan sosial adalah segala perubahan pada lembaga sosial yang mempengaruhi sistem sosial termasuk di dalamnya nilai, sikap dan perilaku di antara kelompok dalam suatu masyarakat”. Perubahan yang terjadi di masyarakat ada yang dikehendaki dan ada yang tidak dikehendaki. Perubahan yang dikehendaki merupakan perubahan yang diperkirakan oleh pihak-pihak yang menghendaki perubahan. Perubahan yang tidak dikehendaki berlangsung di luar jangkauan masyarakat dan dapat menimbulkan akibat-akibat sosial yang tidak diharapkan oleh masyarakat.

Perubahan ekonomi terjadi bila kehidupan secara ekonomi mengalami perubahan. Kegiatan ekonomi seseorang akan berbeda antara satu dengan yang lainnya. Adanya jenis pekerjaan dan gaji yang berbeda maka akan membawa perbedaan juga tentang perubahan ekonomi. Perubahan kerja yang baik, pendapatan yang lebih besar, hal inilah yang akan membawa pada perubahan ekonomi. Menurut Soerjono Soekanto (2014) proses perubahan sosial terdapat ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Tidak ada satu masyarakat pun yang berhenti dalam perkembangannya, karena setiap masyarakat pasti mengalami perubahan.
- b. Perubahan sosial budaya tidak dapat dibatasi pada bidang tertentu saja.
- c. Perubahan pada lembaga kemasyarakatan tertentu saja akan diikuti oleh lembaga kemasyarakatan yang lainnya.
- d. Perubahan sosial budaya yang cepat biasanya akan menimbulkan adanya disorganisasi yang bersifat sementara, sebab dalam proses penyesuaian diri.

Perubahan-perubahan yang terjadi di dalam masyarakat biasa terjadi secara lambat dan secara cepat. Perubahan-perubahan yang terjadi secara lambat dan secara cepat dalam masyarakat dapat digambarkan seperti berikut ini:

a. Perubahan yang terjadi secara lambat.

Perubahan yang terjadi secara lambat (evolusi) adalah perubahan dalam jangka waktu yang lama, terdapat rentetan perubahan-perubahan kecil yang mengikuti dengan lambat. Pada perubahan yang lambat ini perubahan terjadi dengan sendirinya tanpa suatu rencana atau kehendak tertentu. Perubahan-perubahan terjadi karena usaha-usaha masyarakat untuk menyesuaikan diri dengan keperluan-keperluan, kondisi-kondisi baru yang timbul seiring dengan pertumbuhan masyarakat. Terdapat beberapa teori perubahan secara evolusi dalam masyarakat, yang diantaranya adalah: 1) *Unilinear theories of evolution*, dinyatakan bahwa manusia dan termasuk kebudayaannya mengalami perkembangan melalui tahap-tahap tertentu dari mulai yang sederhana menuju yang sempurna. Dikatakan pula bahwa masyarakat berkembang melalui tahap-tahap yang masing-masing didasarkan pada suatu sistem kebenaran. Pada tahap pertama dasarnya kepercayaan, tahap kedua dasarnya adalah indra dan tahap terakhir dasarnya adalah kebenaran. 2) *Universal theories of evolution*, dinyatakan bahwa perkembangan masyarakat tidaklah perlu melalui tahap-tahap tertentu yang tetap. Bahwa kebudayaan manusia telah mengikuti garis evolusi yang tertentu. Masyarakat merupakan suatu hasil dari perkembangan kelompok homogen ke kelompok yang heterogen. 3) *Multinetic theories of evolution*, perubahan-perubahan terjadi secara bertahap maka tiap-tiap perubahan kebudayaan menimbulkan pengaruh sosial. Sebagai contoh perubahan sistem pencaharian dari berburu ke masa bercocok tanam menimbulkan pengaruh pada kehidupan sosial dengan mulai hidup menetap dan membentuk masyarakat.

b. Perubahan yang terjadi secara cepat

Perubahan secara cepat (revolusi) adalah perubahan yang terjadi secara cepat mengenai sendi-sendi pokok kehidupan masyarakat seperti lembaga-lembaga dalam masyarakat. Di dalam perubahan secara revolusi ini perubahan dapat direncanakan maupun tidak direncanakan. Menurut Soerjono Soekanto (2014) agar suatu revolusi dapat terjadi, ada beberapa syarat-syarat tertentu, diantaranya: 1). Harus ada keinginan umum untuk mengadakan suatu perubahan. 2). Adanya seorang pemimpin atau sekelompok orang yang dianggap mampu memimpin masyarakat tersebut. 3). Pemimpin tersebut dapat menampung keinginan-keinginan masyarakat, kemudian merumuskan serta menegaskan rasa tidak puas masyarakat untuk dijadikan arah dan gerakan masyarakat. 4). Pemimpin tersebut dapat menunjukkan suatu tujuan pada masyarakat. Dalam konteks sosial ekonomi, perubahan mempunyai pengertian sebagai proses pergeseran atau perkembangan masyarakat dalam aspek sosial dan aspek ekonomi dari suatu kondisi tertentu menjadi kondisi yang lain, berupa kemajuan dan penurunan disebabkan peristiwa tertentu.

METODA PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan metode *survey*. Dalam

metode *survey* peneliti berinteraksi dengan subjek uji dengan mengumpulkan informasi melalui penggunaan pertanyaan terbuka, dan pertanyaan tertutup dengan angket. Populasi berjumlah 129 orang yang terdiri anggota pokdarwis, pemilik homestay dan orang-orang yang berpartisipasi dalam kegiatan destinasi kampung wayang. Dengan menetapkan sampel 30% diambil secara proporsional menjadi 39 responden. Teknik pengambilan sampel menggunakan *simple random sampling*. Alat analisis yang digunakan adalah regresi-korelasi linear sederhana dengan menggunakan software SPSS versi 21.

Operasionalisasi Variabel

Variabel Destinasi Kampung Wayang

Destinasi kampung wayang adalah sebuah desa di mana masyarakatnya sebagian besar berprofesi sebagai pengrajin wayang yang masih aktif membuat wayang dengan mempertahankan tradisi yang ada, yang kemudian menjadi tujuan wisata para wisatawan. Indikator; a. Pendapatan, b. Partisipasi, c. Mengenalkan produk, dan d. Pelestarian budaya.

Variabel Sosial Ekonomi Masyarakat

Sosial Ekonomi Masyarakat merupakan kedudukan atau posisi seseorang dalam kelompok masyarakat yang ditentukan oleh jenis aktivitas ekonomi, pendidikan serta pendapatan (Soekanto, 2014). Indikator; a. Peningkatan pendidikan, b. Peningkatan pendapatan, dan c. Peningkatan jumlah tenaga kerja.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Responden

Populasi dalam penelitian ini terdiri dari pemilik homestay, pemilik warung, anggota pokdarwis dan pemilik usaha kerajinan, seperti pada tabel 1 berikut:

Tabel 1
Data Populasi Penelitian Destinasi Kampung Wayang

No	Populasi	Jumlah	Prosentase
1	Pemilik <i>homestay</i>	23	17,83
2	Pemilik warung	37	28,68
3	Anggota pokdarwis	30	23,26
4	Pemilik usaha kerajinan	39	30,23
Jumlah		129	100%

Sumber : Data Primer, 2022

Responden penelitian berjumlah 39 orang atau 30% yang diambil secara proporsional dengan pemilihan sampel *simple random sampling*. Karakteristik responden dikelompokkan berdasarkan jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan dan masa kerja.

Deskripsi data responden berdasarkan jenis kelamin tercatat sebanyak 27 pria dan 12 wanita. Usia responden paling muda pada kelompok 21-30 tahun sebanyak 15 orang atau 38,46%. Usia 31-50 tahun berjumlah 17 orang atau 43,59% dan usia

lebih dari 50 tahun berjumlah 7 responden atau 17,95%. Deskripsi tentang tingkat pendidikan terdiri dari SMA dan sederajat berjumlah 24 responden atau 61,54%. Tingkat D3 sebanyak 7 responden atau 17,95% dan tingkat S1 sebanyak 8 orang responden atau 20,51%. Untuk masa kerja responden terdiri dari 1 – 5 tahun sebanyak 8 orang atau 20,51%. Masa kerja 6 – 10 tahun berjumlah 9 orang atau 23,08%. Dan masa kerja lebih dari 10 tahun berjumlah 22 responden atau 56,41%.

Deskripsi Jawaban Responden

Variabel Destinasi Kampung Wayang

1. Indikator pendapatan menunjukkan bahwa ;Dengan keberadaan kampung wayang akan meningkatkan pendapatan bagi masyarakat karena menarik lebih banyak pengunjung untuk datang. Terjawab 18 (46,1538%) menjawab setuju, 17 (43,5897%) menjawab sangat setuju, dan 4 (10,2564%) netral .
2. Indikator partisipasi masyarakat; Dengan keberadaan kampung wayang akan meningkatkan partisipasi masyarakat terhadap kegiatan sosial di masyarakat. Terjawab 18 (46,1538%) menjawab sangat setuju, 12 (30,7692%) setuju, 5 (12,8205%) netral, dan sisanya masing-masing 4 (10,2564%) menjawab tidak setuju dan sangat tidak setuju.
3. Indikator mengenalkan produk; Dengan keberadaan kampung wayang akan terkenal nama dan budaya desa di kancah nasional dan internasional. Terjawab 19 (48,7179%) menjawab setuju, 16 (41,0256%) sangat setuju, dan 4 (10,2564%) menjawab netral.
4. Indikator pelestarian budaya; Dengan keberadaan kampung wayang akan melestarikan adat istiadat dan budaya desa. Terjawab 23 (58,9743%) menjawab setuju, 13 (33,3333%) sangat setuju,dan 3 (7,6923%) netral.

Variabel Sosial Ekonomi Masyarakat

1. Indikator Peningkatan pendidikan; Dengan adanya desa wisata wayang akan mengakibatkan terjadinya peningkatan pendidikan masyarakat yang berpartisipasi dalam kegiatan kampung wayang. Terjawab 21(53,8461%) menjawab setuju, 15 (38,4615%) menyatakan sangat setuju, dan 3 (7,6923%) menjawab netral.
2. Indikator Peningkatan pendapatan; Dengan adanya desa wisata wayang akan mengakibatkan terjadinya peningkatan pendapatan masyarakat yang berpartisipasi dalam kegiatan kampung wayang. Terjawab 22 (56,4102%) menyatakan setuju, 17 (43,5897%) menjawab sangat setuju.
3. Indikator Peningkatan jumlah tenaga kerja; Dengan adanya desa wisata wayang akan mengakibatkan terjadinya peningkatan kerja sosial masyarakat yang berpartisipasi dalam kegiatan kampung wayang. Terjawab 20 (51,2820%) menyatakan setuju, 16 (41,0256%) menjawab sangat setuju, dan sisanya 3 (7,6923%) netral.

Hasil Uji Instrumen

Uji Validitas

1. Variabel Destinasi Kampung Wayang
Berdasarkan perhitungan, maka hasil validitas pada variabel Destinasi Kampung Wayang adalah sebagai berikut:

Tabel 2
Validitas instrumen Destinasi Kampung Wayang (X)

No Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
DKW 1	0,803	0,316	Valid
DKW 2	0,837	0,316	Valid
DKW 3	0,612	0,316	Valid
DKW 4	0,603	0,316	Valid

Sumber: Data Primer yang diolah, 2022

Dari tabel 2 di atas maka dapat dikatakan bahwa butir pernyataan tentang variabel Destinasi Kampung Wayang (X) adalah valid, karena $r_{hitung} > r_{tabel}$.

2. Variabel Sosial Ekonomi Masyarakat

Berdasarkan perhitungan, maka hasil validitas pada variabel Sosial Ekonomi masyarakat sebagai berikut:

Tabel 3
Validitas Instrumen Sosial Ekonomi Masyarakat (Y)

No Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
SEM 1	0,836	0,316	Valid
SEM 2	0,862	0,316	Valid
SEM 3	0,794	0,316	Valid

Sumber: Data Primer diolah, 2022

Pada tabel 3 pernyataan tentang variabel Sosial Ekonomi Masyarakat (Y) menunjukkan bahwa butir pernyataan semuanya valid, karena $r_{hitung} > r_{tabel}$.

Uji Reliabilitas

Berikut ini rangkuman hasil pengujian yang menunjukkan nilai alpha pada variabel Destinasi Kampung Wayang (X) dan Sosial Ekonomi Masyarakat (Y).

Tabel 4
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	r_{alpha}	r_{tabel}	Keterangan
Destinasi Kampung Wayang (X)	0,679	0,60	Reliabel
Sosial Ekonomi Masyarakat (Y)	0,766	0,60	Reliabel

Sumber: Data Primer diolah, 2022

Dari tabel 4 menunjukkan bahwa semua variabel baik Destinasi Kampung Wayang (X) dan Sosial Ekonomi Masyarakat (Y) adalah reliabel karena mempunyai nilai alfa cronbach $> 0,6$, sehingga dapat dipergunakan untuk proses selanjutnya.

Analisis Statistik

Penelitian ini menggunakan analisis regresi-korelasi linear sederhana serta uji statistic t untuk menguji hipotesis. Hipotesis penelitian dinyatakan

bahwa terdapat pengaruh destinasi kampung wayang terhadap social ekonomi masyarakat. Hasil analisis regresi serta uji statistic t dapat dilihat pada tabel 5 berikut:

Tabel 5
Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana dan Uji t

Coefficients ^a		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5,368	1,415		3,795	,001
	Destinasi Kampung Wayang	,453	,083	,670	5,492	,000

a. Dependent Variable: Sosial Ekonomi Masyarakat
Sumber : Output SPSS versi 21, 2022

Dari tabel 5 tersebut dapat dibuat persamaan regresi linear sederhana sebagai berikut:

$$Y = 5,368 + 0,453 X + e$$

Interpretasi dari persamaan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Konstanta bernilai positif sebesar 5,368 menunjukkan bahwa bila tidak terdapat kegiatan/peristiwa destinasi kampung wayang maka social ekonomi masyarakat bernilai positif sebesar 5,368. Atau dapat dikatakan bahwa sebelum adanya destinasi kampung wayang maka social ekonomi masyarakat akan tetap terjadi.
2. Koefisien regresi 0,453 dapat diinterpretasikan bahwa jika terjadi kenaikan atau penurunan destinasi kampung wayang dalam satu satuan maka akan meningkatkan atau menurunkan social ekonomi masyarakat sebesar 0,453 satuan.
3. Pada tabel 5 juga ditunjukkan bahwa, untuk uji t nilai signifikansi $< 0,05$ ($0,00 < 0,05$) maka H_0 ditolak. Hal ini mengandung arti bahwa destinasi kampung wayang berpengaruh signifikan terhadap social ekonomi masyarakat. Atau dapat dikatakan bahwa destinasi kampung wayang mempunyai dampak yang signifikan terhadap social ekonomi masyarakat. Dampak yang diberikan adalah positif. Jika aktifitas destinasi kampung wayang meningkat maka social ekonomi masyarakat akan meningkat pula. Demikian pula sebaliknya jika destinasi kampung wayang menurun maka berakibat pada penurunan social ekonomi masyarakat.

Hasil uji F dari output SPSS dapat dilihat pada tabel 6 berikut:

Tabel 6
Output ANOVA

ANOVA ^a		Sum of Squares	Mean Square	F	Sig.
Model					
1	Regression	35,372	35,372	30,158	,000 ^b
	Residual	43,397	1,173		

Total 78,769

a. Dependent Variable: Sosial Ekonomi Masyarakat
b. Predictors: (Constant), Destinasi Kampung Wayang

Sumber : Output SPSS versi 21, 2022

Dari tabel 6 tersebut dapat diinterpretasikan bahwa nilai signifikansi $< 0,05$ ($0,00 < 0,05$) maka H_0 ditolak. Hal ini mengandung arti bahwa destinasi kampung wayang berpengaruh signifikan terhadap social ekonomi masyarakat. Pada dasarnya uji F lebih tepat digunakan untuk uji simultan. Namun dalam hal kasus ini untuk regresi linear sederhana ada kesamaan kesimpulan dengan uji t. Hasil output yang menjelaskan nilai korelasi sederhana (R) dan koefisien determinasi (R Square) dapat dilihat pada tabel 7 Model Summary berikut:

Tabel 7
Output Model Summary

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,670 ^a	,449	,434	1,083

a. Predictors: (Constant), Destinasi Kampung Wayang

Sumber : Output SPSS versi 21, 2022

Sumber : Output SPSS versi 21, 2022

Dari tabel 7 di atas dapat dijelaskan dua hal berikut;

- 1) Bahwa korelasi antara destinasi kampung wayang dengan social ekonomi masyarakat adalah sebesar $R = 0,670$ yang berarti terdapat hubungan yang erat/kuat $0,670 > 0,50$. Atau R mendekati angka 1.
- 2) Bahwa nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,449 menunjukkan besarnya persentase kontribusi dampak variable destinasi kampung wayang terhadap social ekonomi masyarakat adalah sebesar 44,9%, sedangkan sisanya dipengaruhi variable lain di luar model.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pengujian statistic uji t menunjukkan bahwa $t_{hitung} = 5,492 > t_{tabel} = 2,026$, atau signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga disimpulkan ada pengaruh yang signifikan destinasi Kampung Wayang terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat desa Kepuhsari kecamatan Manyaran. Dan relasi antara keduanya menunjukkan nilai $R = 0,670$, yang berarti terjadi hubungan yang erat/kuat. Dapat disimpulkan bahwa hipotesis penelitian ini dapat diterima.

Sektor pariwisata telah mendorong tumbuh dan berkembangnya kawasan-kawasan pariwisata dan pusat-pusat pelayanan yang tersebar di seluruh nusantara baik di perkotaan, pedesaan bahkan kawasan terpencil di pedalaman. Sektor pariwisata mampu mendorong terciptanya pendapatan daerah. Peran dan kontribusi signifikan tersebut telah semakin mengukuhkan pariwisata sebagai sektor strategis yang memiliki potensi dan memiliki peluang sangat besar untuk dikembangkan dan berperan penting bagi perekonomian daerah terutama sosial dan ekonomi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan kesimpulan dari beberapa peneliti terdahulu. Penelitian yang dilakukan Hermawan (2016) mendapat kesimpulan bahwa Pengembangan Desa Wisata Nglanggeran berpengaruh signifikan terhadap Ekonomi Masyarakat Lokal. Begitu juga penelitian yang dilakukan Indrayani (2018) hasil penelitian dinyatakan bahwa terdapat pengaruh signifikan Pengembangan Desa Wisata terhadap Peningkatan Ekonomi Masyarakat Lokal. Penelitian Faris Zakaria dan Rima DS (2014) memberi kesimpulan bahwa terdapat pengaruh pengembangan Kawasan Desa Wisata terhadap kondisi sosial ekonomi di Desa Bandungan Kecamatan Pakong Kabupaten Pamekasan. Hasil penelitian Finantoko, dkk. (2015) memperoleh kesimpulan bahwa terdapat pengaruh Candi Cetho Sebagai Obyek Wisata Sejarah Terhadap Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat Desa Gumeng Kecamatan Jenawi Kabupaten Karanganyar. Demikian juga penelitian Hermawan (2016) yang meneliti tentang Dampak Pengembangan Desa Wisata Nglanggeran terhadap Ekonomi Masyarakat Lokal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat Dampak signifikan Pengembangan Desa Wisata Nglanggeran terhadap Ekonomi Masyarakat Lokal. Sari, Anggi Permata (2011) Terdapat pengaruh Pengembangan Obyek Wisata Goa Tabuhan terhadap Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat Sekitar.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang dilakukan maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel Destinasi Kampung Wayang berpengaruh positif dan signifikan terhadap Social Ekonomi Masyarakat desa Kepuhsari kecamatan Manyaran.
2. Terdapat hubungan yang erat/kuat antara variabel Destinasi Kampung Wayang dengan variable Social Ekonomi Masyarakat desa Kepuhsari kecamatan Manyaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Faris Zakaria dan Rima Dewi Suprihardjo, 2014. Konsep Pengembangan Kawasan Desa Wisata di Desa Bandungan Kecamatan Pakong Kabupaten Pamekasan. *Jurnal Teknik Pomits. Vol. 3, No. 2.*
- Finantoko, Danang., dan Abraham Nurcahyo. 2015. "Pengaruh Candi Cetho Sebagai Obyek Wisata Sejarah Terhadap Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat Desa Gumeng Kecamatan Jenawi Kabupaten Karanganyar". *Jurnal Agastya Vol 5 No 2.*
- Hardanti, Yuliana Rini. 1997. Dampak Pengeluaran Wisatawan Terhadap Perekonomian DIY (Pendekatan Input - Output). *Tesis.* Yogyakarta: Program Pasca Sarjana, Universitas Gadjah Mada.
- Heriawan, R. 2004. Peranan dan Dampak Pariwisata pada Perekonomian Indonesia: Statu Pendekatan Model I-O dan SAM, *Disertasi.* Bogor: Sekolah Pasca Sarjana, Institut Pertanian Bogor.

- Hermawan, 2016. Dampak Pengembangan Desa Wisata Nglanggeran terhadap Ekonomi Masyarakat Lokal. *Jurnal Pariwisata Vol III, No.2*.
- Intan, Sri. 2019. “Dampak Industri Listrik Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat Kampung Nelayan Belawan”. *Skripsi*. Medan: Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
- Nugrahani, Farida. 2018. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*. Surakarta : Cakra Books.
- Nur, Indrayani. 2018. Implikasi Pengembangan Desa Wisata Terhadap Peningkatan Ekonomi Masyarakat Lokal (Studi di Desa PAO). *Seminar Nasional dan Call for Paper Manajemen, Akutansi dan Perbankan*. Universitas Bosowa Makassar. Makassar
- Risal, Samuel, dkk. 2013. “Analisis Dampak Kebijakan Pertambangan Terhadap Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat di Kelurahan Makroman”. *Jurnal Administrative Reform, Vol. 1 No. 3*.
- Rosady Ruslan. 2013. *Metode Penelitian Public Relations dan Komunikasi*, Jakarta : Raja Grafindo Persada
- Sari, Anggi Permata. 2011. Pengembangan Obyek Wisata Goa Tabuhan dan Pengaruhnya Terhadap Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat Sekitar. *Skripsi*. Universitas Sebelas Maret. Surakarta
- Sekaran U & Bougie R. 2017 *Metode Penelitian untuk Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat.
- Setiawan, Wawan. 2018. “Undang-Undang Republik Indonesia No. 10 tahun 2009 Tentang Kepariwisataaan”. *Skripsi*. Universitas Negeri Semarang.
- Sugiyono. 2013. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Spillane, J J. 1997. *Pariwisata Indonesia dan Prospeknya*. Yogyakarta: Kanisius.
- Undang-Undang Desa No. 6 tahun 2014 tentang Desa.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 10 tahun 2009 Tentang Kepariwisataaan
- Undang-Undang RI No.10 Tahun 2009 : 3 tentang Pariwisata.